BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pelaksanaan kinerja pengembangan melalui penerapan model pembelajaran Picture and Picture berbantuan media POP-UP pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MI Alhuda Watukumpul merupakan upaya inovatif yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa sekaligus memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas. Kegiatan pengembangan ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar secara kognitif, tetapi juga menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa, suasana belajar yang menyenangkan, serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah sering kali menghadapi kendala berupa rendahnya minat belajar siswa, terutama ketika pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks secara konvensional. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mudah merasa bosan, kurang fokus, dan pasif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran Picture and Picture yang dipadukan dengan media POP-UP dipandang sebagai alternatif solusi yang relevan dan kontekstual untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas III MI Alhuda Watukumpul.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran, analisis data observasi, angket respon siswa, serta refleksi selama kegiatan kinerja pengembangan berlangsung, dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

1. Peningkatan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa

Penerapan model pembelajaran Picture and Picture berbantuan media POP-UP terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III MI Alhuda Watukumpul. Hal ini terlihat dari perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran, di mana siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap materi yang disampaikan. Siswa tampak lebih antusias mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan mengamati, menyusun, dan menceritakan gambar.

Media POP-UP yang memiliki tampilan visual tiga dimensi mampu menarik perhatian siswa sejak awal pembelajaran. Ketertarikan visual tersebut mendorong siswa untuk lebih fokus dan terlibat dalam kegiatan belajar. Siswa tidak lagi sekadar mendengarkan penjelasan guru, tetapi terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui interaksi dengan media dan gambar. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik sangat berpengaruh terhadap tumbuhnya minat belajar siswa.

Menurut Slameto (2015), minat belajar merupakan kecenderungan yang menyebabkan seseorang merasa tertarik dan senang terhadap suatu kegiatan belajar. Ketika siswa memiliki minat belajar yang tinggi, mereka akan lebih terdorong untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Model Picture and Picture berbantuan media POP-UP mampu menciptakan kondisi tersebut, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih diminati dan tidak lagi dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan.

2. Efektivitas Model Picture and Picture dalam Meningkatkan Keaktifan dan Partisipasi Siswa

Model pembelajaran Picture and Picture berbantuan media POP-UP terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti mengamati gambar, menyusun urutan gambar secara logis, berdiskusi dengan teman, serta menyampaikan pendapat dan cerita berdasarkan gambar yang ditampilkan.

Melalui aktivitas tersebut, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pelaku aktif dalam proses pembelajaran. Siswa belajar mengemukakan pendapat, mendengarkan pendapat teman, serta bekerja sama dalam kelompok. Keaktifan siswa meningkat secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang lebih bersifat satu arah.

Menurut Hamalik (2016), pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berdampak positif terhadap minat dan hasil belajar. Model Picture and Picture memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk berpikir, berinteraksi, dan berkreasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan dinamis.

3. Peran Media POP-UP dalam Mempermudah Pemahaman Materi Bahasa Indonesia

Media POP-UP memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa memahami materi Bahasa Indonesia secara lebih konkret dan mudah dipahami. Materi yang disajikan melalui gambar tiga dimensi membuat siswa lebih mudah menghubungkan antara gambar, kosakata, dan isi cerita. Media POP-UP membantu siswa memahami alur cerita, urutan peristiwa, serta makna yang terkandung dalam gambar dengan lebih jelas.

Siswa kelas III MI Alhuda Watukumpul yang masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret membutuhkan media pembelajaran yang bersifat visual dan nyata. Media POP-UP memenuhi kebutuhan tersebut karena menyajikan materi secara konkret dan menarik. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget, yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar akan lebih mudah memahami konsep melalui benda dan pengalaman yang bersifat konkret.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Arsyad (2017) yang menyatakan bahwa media visual mampu memperjelas pesan pembelajaran, meningkatkan daya ingat siswa, serta membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak. Dengan demikian, penggunaan media POP-UP dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat efektif dalam mendukung pemahaman siswa sekaligus meningkatkan minat belajar mereka.

4. Terciptanya Suasana Pembelajaran yang Menyenangkan dan Kondusif

Penerapan model Picture and Picture berbantuan media POP-UP mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan kondusif. Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran karena kegiatan belajar dikemas melalui aktivitas visual yang menarik dan tidak monoton. Suasana kelas menjadi lebih hidup, siswa tidak mudah merasa bosan, serta lebih berani untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran yang menyenangkan memberikan dampak positif terhadap kondisi psikologis siswa. Siswa merasa lebih nyaman, percaya diri, dan termotivasi untuk belajar. Menurut Sudjana dan Rivai (2019), suasana belajar yang menyenangkan akan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan

minat belajar mereka. Hal ini tampak jelas dalam penerapan pembelajaran dengan media POP-UP di kelas III MI Alhuda Watukumpul.

5. Tantangan dan Pembelajaran bagi Guru dalam Implementasi Inovasi

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Picture and Picture berbantuan media POP-UP, penulis menghadapi beberapa tantangan, seperti pengelolaan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, serta kebutuhan untuk memastikan seluruh siswa terlibat secara aktif. Namun, tantangan tersebut menjadi pengalaman belajar yang berharga bagi penulis dalam meningkatkan kompetensi profesional sebagai guru.

Penulis belajar untuk lebih cermat dalam merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa. Menurut Mulyasa (2017), guru profesional adalah guru yang mampu beradaptasi dengan berbagai kondisi pembelajaran dan melakukan refleksi secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui kegiatan kinerja pengembangan ini, penulis memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya inovasi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

6. Refleksi Pengembangan Profesional sebagai Pendidik

Secara reflektif, penerapan model pembelajaran Picture and Picture berbantuan media POP-UP memberikan dampak positif terhadap pengembangan profesional penulis sebagai pendidik. Penulis semakin menyadari bahwa pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa mampu meningkatkan minat belajar serta kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pengalaman ini memperkuat keyakinan penulis bahwa peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh melalui penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat.

Kesimpulan Umum

Berdasarkan keseluruhan hasil pelaksanaan dan analisis kinerja pengembangan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Picture and Picture berbantuan media POP-UP berpengaruh positif terhadap minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III MI Alhuda Watukumpul. Model dan media pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan minat belajar, keaktifan siswa, pemahaman materi, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran ini layak dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang aplikatif dan berkelanjutan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara sistematis pada Bab I sampai dengan Bab IV serta kesimpulan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Picture and Picture berbantuan media POP-UP memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III MI Alhuda Watukumpul. Model pembelajaran ini mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan bermakna melalui pemanfaatan media visual tiga dimensi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif peserta didik sekolah dasar.

Peningkatan minat belajar yang ditunjukkan oleh siswa tercermin dari meningkatnya perhatian, keaktifan, antusiasme, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Media POP-UP yang dipadukan dengan langkah-langkah model Picture and Picture terbukti mampu membantu siswa memahami materi Bahasa Indonesia secara lebih mudah, khususnya pada materi yang berkaitan dengan membaca, menyimak, dan memahami isi teks. Oleh karena itu, agar penerapan model pembelajaran ini dapat memberikan manfaat yang optimal dan berkelanjutan, diperlukan tindak lanjut yang terencana dan terintegrasi dari berbagai pihak.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya di MI Alhuda Watukumpul.

1. Saran untuk Guru

Guru diharapkan dapat menjadikan model pembelajaran Picture and Picture berbantuan media POP-UP sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia siswa. Model ini dapat diterapkan secara konsisten dan terencana, terutama pada materi yang membutuhkan pemahaman visual, pengurutan peristiwa, serta pengembangan keterampilan berbahasa siswa.

Guru disarankan untuk merancang pembelajaran secara matang dengan memperhatikan kesesuaian antara tujuan pembelajaran, materi ajar, langkah-langkah model Picture and Picture, serta media POP-UP yang digunakan. Perencanaan yang baik akan membantu guru mengelola pembelajaran secara lebih terarah dan sistematis sehingga tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai secara optimal.

Selain itu, guru diharapkan mampu mengembangkan media POP-UP secara kreatif dan inovatif dengan menyesuaikan tema, ilustrasi, dan isi media dengan karakteristik materi Bahasa Indonesia kelas III. Media POP-UP yang menarik secara visual, berwarna, dan interaktif akan mampu meningkatkan rasa ingin tahu siswa serta mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Guru juga dianjurkan untuk memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, seperti mengamati gambar POP-UP, mengurutkan gambar sesuai alur cerita, mendeskripsikan isi gambar, serta menceritakan kembali materi yang telah dipelajari. Aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga melatih kemampuan berbicara, berpikir logis, dan keterampilan berbahasa siswa secara menyeluruh.

Dalam pelaksanaannya, guru disarankan untuk menerapkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, baik dari segi proses maupun hasil belajar, agar seluruh siswa dapat terfasilitasi sesuai dengan kemampuan dan gaya belajarnya masing-masing. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih inklusif, humanis, dan berpusat pada peserta didik.

Guru juga diharapkan terus meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik melalui kegiatan pengembangan diri, seperti mengikuti pelatihan, workshop, seminar pendidikan, serta diskusi dalam komunitas guru. Peningkatan kompetensi ini penting agar guru mampu mengimplementasikan pembelajaran inovatif secara adaptif

sesuai dengan perkembangan kurikulum dan tuntutan pendidikan abad ke-21.

2. Saran untuk Madrasah (Sekolah)

MI Alhuda Watukumpul diharapkan dapat memberikan dukungan yang optimal terhadap penerapan pembelajaran inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, khususnya media pembelajaran visual seperti media POP-UP yang menunjang pembelajaran Bahasa Indonesia. Ketersediaan fasilitas yang memadai akan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Madrasah disarankan untuk mendorong guru-guru agar terus berinovasi dalam mengembangkan strategi dan media pembelajaran yang kreatif serta relevan dengan kebutuhan peserta didik. Penerapan model Picture and Picture berbantuan media POP-UP dapat dijadikan sebagai salah satu praktik baik (best practice) yang dapat dibagikan dan dikembangkan pada mata pelajaran lain yang sesuai.

Selain itu, madrasah diharapkan mampu menciptakan iklim akademik yang kondusif dengan menumbuhkan budaya kolaborasi, refleksi, dan inovasi pembelajaran di kalangan guru. Kegiatan seperti diskusi pedagogik, lokakarya internal, dan berbagi pengalaman pembelajaran dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Madrasah juga disarankan untuk menjalin kerja sama yang lebih erat dengan orang tua siswa dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menumbuhkan minat baca dan kebiasaan belajar di rumah. Sinergi antara sekolah dan keluarga akan memperkuat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan di madrasah.

3. Saran untuk Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan sikap yang lebih aktif, antusias, dan bertanggung jawab, terutama dalam pembelajaran yang menggunakan model Picture and Picture berbantuan media POP-UP. Keaktifan siswa dalam setiap tahap pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses dan hasil belajar.

Peserta didik juga diharapkan mampu memanfaatkan media POP-UP sebagai sarana untuk memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam, tidak hanya sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar.

Melalui pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, siswa diharapkan dapat mengembangkan rasa percaya diri, keberanian dalam mengemukakan pendapat, serta kemampuan bekerja sama dengan teman secara positif. Sikap-sikap tersebut akan mendukung perkembangan keterampilan berbahasa dan sosial siswa secara seimbang.

Selain itu, peserta didik diharapkan dapat membiasakan diri untuk menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kegiatan belajar sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sehingga keterampilan berbahasa yang diperoleh dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

4. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas, baik dari segi materi Bahasa Indonesia, jenjang pendidikan, maupun jumlah subjek penelitian. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian yang diperoleh memiliki tingkat keakuratan dan daya generalisasi yang lebih kuat.

Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji pengaruh model Picture and Picture berbantuan media POP-UP terhadap variabel lain, seperti hasil belajar, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, atau kemampuan berpikir kritis siswa.

Selain itu, peneliti selanjutnya dianjurkan untuk mengombinasikan model Picture and Picture dengan model pembelajaran lain guna mengetahui efektivitas kombinasi model pembelajaran terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan metode penelitian yang lebih beragam juga diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih komprehensif dan mendalam.

5. Saran untuk Pemangku Kebijakan Pendidikan

Pemangku kebijakan pendidikan diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih luas terhadap penerapan pembelajaran inovatif berbasis media visual dan model

pembelajaran aktif, seperti Picture and Picture berbantuan media POP-UP, sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah.

Dukungan kebijakan dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan pelatihan guru, penyediaan fasilitas pembelajaran, serta penguatan kebijakan kurikulum yang mendorong pembelajaran kreatif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik.

Dengan adanya dukungan kebijakan yang berkelanjutan, pembelajaran inovatif tidak hanya menjadi inisiatif individu guru, tetapi dapat berkembang menjadi budaya pembelajaran yang sistematis dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa.